J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 7, No. 3, Oktober 2026, pp. 1523–1531
e-ISSN 2722-6069
: http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v7i3.25089

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI *LESSON STUDY* SIKLUS BERGILIRAN DI SDN GIRIJAYA

Gia Lavenia[1], Aah Ahmad Syahid[2], Ani Nur Aeni[3]
[1, 2, 3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Mayor Abdurahman No.211, Sumedang, Indonesia
Email Koresponden: gia.lavenia08@upi.edu [1]

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of teachers' pedagogical competence in creating effective learning and the need for teachers' professional development through collaborative activities. This research aimed to describe the implementation of rotating-cycle lesson study, analyze teachers' pedagogical competence, and identify the supporting and inhibiting factors in its implementation at SDN Girijaya. This research employed an Action Research method. The research subjects consisted of five teachers who were actively involved in lesson study activities. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using descriptive statistics and qualitative descriptive analysis. The results showed that the implementation of rotating-cycle lesson study was carried out through the plan, do, and see stages, which were collaboratively integrated into the Action Research cycle. Teachers' pedagogical competence was categorized as very good, with an average percentage of 84.3%. Supporting factors included collaboration among teachers, support from the principal, adequate facilities and infrastructure, and the motivation of both teachers and students. The inhibiting factors included time constraints, teachers' lack of self-confidence during open classes, and students disrupted focus due to the presence of observers in the classroom. This research indicates that rotating-cycle lesson study can support the collaborative and sustainable improvement of teachers' pedagogical competence.

Keywords: *Pedagogical Competence, Lesson Study, Open Class, Collaborative Learning, Rotating Cycle*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif serta perlunya pengembangan profesional guru melalui kegiatan kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *lesson study* siklus bergiliran, menganalisis kompetensi pedagogik guru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SDN Girijaya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan (*Action Research)*. Subjek penelitian terdiri atas lima orang guru yang terlibat aktif dalam kegiatan *lesson study*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *lesson study* siklus bergiliran dilaksanakan melalui tahapan *plan, do,* dan *see* yang terintegrasi dengan siklus Penelitian Tindakan secara kolaboratif. Kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 84,3%. Faktor pendukung meliputi kerja sama antarguru, dukungan kepala sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, serta motivasi guru dan peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, kurangnya rasa percaya diri guru saat *open class*, dan terganggunya fokus peserta didik karena keberadaan observer di dalam kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa *lesson study* siklus bergiliran dapat mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, *Lesson Study*, *Open Class*, Pembelajaran Kolaboratif, Siklus Bergiliran

Cara sitasi: Lavenia, G., Syahid, A. A., & Aeni, A. N. (2026). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Melalui *Lesson Study* Siklus Bergiliran di SDN Girijaya. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7(3), 1523–1531.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2026-06-18 | Accepted 2026-06-25 | Published 2026-10-30

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam melaksanakan tugas profesional tersebut, guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik, serta melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Menurut Aeni *et al*. (2024), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang baik memiliki pengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas karena menentukan kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru (Akbar, 2021).

Perkembangan dunia pendidikan menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui berbagai bentuk pengembangan profesional. Guru merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sehingga peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan (Maman, 2020). Namun, pada praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam implementasi kompetensi pedagogik di sekolah dasar. Pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional, penggunaan metode dan media pembelajaran kurang variatif, serta refleksi pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Selain itu, pengembangan profesional guru umumnya masih bersifat individual dan belum terintegrasi secara langsung dengan praktik pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui pendekatan kolaboratif. Penelitian Sari *et al*. (2023) menunjukkan bahwa implementasi *lesson study* mampu mendukung pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran. Krisnawati (2025) juga menemukan bahwa *lesson study* berbasis refleksi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain strategi pembelajaran dan manajemen kelas yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Selain itu, Ahmad *et al*. (2025) menjelaskan bahwa *lesson study* membantu guru mengatasi berbagai hambatan pembelajaran melalui budaya kolaborasi dan mutual learning. Hasil penelitian Sunaryo (2023) juga menunjukkan bahwa pembinaan kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga pendekatan kolaboratif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengembangan kompetensi guru.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada peningkatan kompetensi guru atau efektivitas implementasi *lesson study*. Sebagian besar penelitian masih menempatkan guru tertentu sebagai guru model sehingga kesempatan belajar belum diperoleh secara merata oleh seluruh guru. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji kompetensi pedagogik guru melalui mekanisme siklus bergiliran masih terbatas.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan *lesson study* dengan mekanisme siklus bergiliran. Melalui mekanisme ini, setiap guru memperoleh kesempatan secara bergantian untuk menjadi guru model maupun *observer* dalam kegiatan pembelajaran. Pola siklus bergiliran memungkinkan seluruh guru terlibat aktif dapat berkembang secara lebih merata di lingkungan sekolah. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan mekanisme siklus bergiliran yang mewajibkan seluruh guru bertukar peran sebagai guru model dan *observer* untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam praktik pembelajaran.

Dalam penelitian ini, mekanisme siklus bergiliran dilaksanakan dengan melibatkan lima orang guru. Setiap guru memperoleh kesempatan satu kali menjadi guru model dalam kegiatan *open class* dan empat kali menjadi *observer*. Dengan demikian, pelaksanaan *lesson study* terdiri dari lima kali putaran *open class* yang dilakukan secara bergiliran. Pada setiap putaran, guru model melaksanakan pembelajaran berdasarkan *lesson design* yang telah disusun bersama, sedangkan guru lainnya

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

melakukan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik. Setelah pembelajaran selesai, seluruh guru yang telibat dalam *lesson study* mengikuti refleksi (*see*) untuk mendiskusikan temuan dan merencanakan perbaikan berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di SDN Girijaya berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode konvensional, penggunaan media pembelajaran belum optimal, dan kegiatan refleksi pembelajaran masih dilakukan secara individual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *lesson study* melalui mekanisme siklus bergiliran di SDN Girijaya; (2) menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan *lesson study* siklus bergiliran; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung serta faktor penghambat yang muncul selama proses implementasi *lesson study* siklus bergiliran di SDN Girijaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan (*Action Research*). Menurut Bastaria (2025), *action research* merupakan model penelitian yang mengintegrasikan proses tindakan dan refleksi secara kolaboratif melalui tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) untuk menghasilkan perbaikan yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, *lesson study* dilaksanakan melalui tahapan *plan*, *do*, dan *see* yang terintegrasi dengan siklus penelitian tindakan. Tahap *plan* selaras dengan tahan perencanaan (*planning*), tahap *do* mencakup pelaksanaan tindakan dan observasi (*action* dan *observation*), sedangkan tahap *see* merupakan tahap refleksi (*reflection*) untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan merencanakan perbaikan pada kegiatan berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di SDN Girijaya yang beralamat di Dusun Pasir, Desa Keboncau, Kecamatan Ujungjaya, Kabupaten Sumedang pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitiannya adalah guru di SDN Girijaya sebanyak 5 orang guru yang terlibat aktif dalam pelaksanaan *lesson study*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan didukung dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif.

Tabel 1. Kriteria Skor Penilaian

Skor	Keterangan
4	Sangat Sesuai
3	Sesuai
2	Kurang Sesuai
1	Tidak Sesuai

Data hasil observasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$P = \frac{jumlah\ skor\ hasil\ pengumpulan\ data}{jumlah\ poin\ maskimal}\ x\ 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Persentase Kompetensi Pedagogik Guru

Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
0%-40%	Kurang

(Arikunto, 2019)

Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara kepada guru model dan kepala sekolah. Hasil wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2026-06-18 | Accepted 2026-06-25 | Published 2026-10-30

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Lesson Study* Siklus Bergiliran di SDN Girijaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *lesson study* siklus bergiliran di SDN Girijaya dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu *plan*, *do*, dan *see*. Pada tahap *plan*, guru secara kolaboratif menyusun *lesson design*, menentukan *sharing task* dan *jumping task*, serta menyusun prediksi respon peserta didik dan antisipasi bantuan guru. Selain itu, guru juga menyusun denah tempat duduk peserta didik untuk mendukung keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap *do* dilaksanakan melalui *open class* dengan salah satu guru berperan sebagai guru model, sedangkan guru yang lain berperan sebagai *observer*. *Observer* melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, keterlibatan peserta didik, serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan *lesson design* yang telah disusun sebelumnya. *Open class* ini selain dilaksanakan secara langsung di dalam kelas, kegiatan pembelajaran juga dapat disaksikan secara *live streaming* melalui *zoom meeting*. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab.

Tahap *see* dilaksanakan melalui kegiatan refleksi bersama setelah pembelajaran berlangsung. Guru model menyampaikan pengalaman selama mengajar, kemudian *observer* menyampaikan temuan hasil pengamatan selama pembelajaran. Kegiatan refleksi berlangsung secara terbuka dan kolaboratif sehingga guru memperoleh masukan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan *lesson study* siklus bergiliran dilakukan melalui tahap *plan, do,* dan *see* secara kolaboratif. Kegiatan *lesson study* juga memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui diskusi dan kolaborasi antarguru. Guru mengungkapkan bahwa penyusunan *lesson design* secara kolaboratif membantu mereka memperoleh berbagai alternatif strategi pembelajaran, sedangkan kegiatan refleksi memberikan kesempatan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan *lesson study* siklus bergiliran telah berjalan sesuai dengan konsep *lesson study* yang menekankan kolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan pendapat Junaidi *et al*. (2025) yang menyatakan bahwa *lesson study* merupakan proses kolaboratif yang berfokus pada perencanaan pembelajaran secara bersama, pelaksanaan pembelajaran yang diamati, dan refleksi untuk perbaikan pembelajaran. Selain itu, kegiatan penyusunan *lesson design* secara bersama menunjukkan penerapan prinsip kolegalitas sebagaimana dijelaskan oleh Burhanuddin *et al*. (2023) bahwa *lesson study* merupakan bentuk pengembangan profesional guru yang dilaksanakan melalui kerja sama dan pembelajaran bersama antarguru.

Keaktifan peserta didik selama kegiatan *open class* juga menujukkan bahwa pembelajaran yang dirancang melalui *lesson study* cenderung lebih berpusat pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ma'aritj *et al*. (2025) yang menyatakan bahwa *lesson study* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik karena pembelajaran dirancang berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sementara itu, kegiatan refleksi yang dilakukan setelah pembelajaran mencerminkan adanya budaya *mutual learning* atau saling belajar antar guru sebagaimana dikemukakan oleh Mahsum *et al*. (2025).

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan *Lesson Study* Siklus Bergiliran

Hasil observasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 84,3%. Dari lima guru yang diamati, persentase tertinggi diperoleh G5 sebesar 88,7%, sedangkan persentase terendah diperoleh G2 sebesar 78,9%. Meskipun demikian, seluruh guru menunjukkan kemampuan pedagogik yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan *lesson study*.

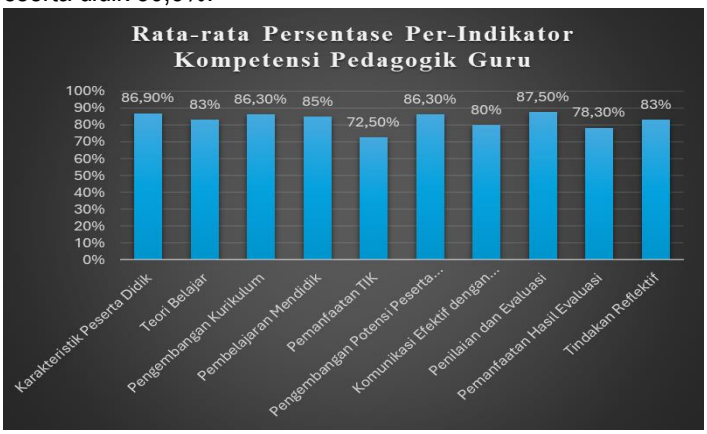
Tabel 3. Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru

Guru	Persentase (%)	Kategori
G1	85,5%	Sangat Baik
G2	78,9%	Baik
G3	85,9%	Sangat Baik

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

G4	82,4%	Sangat Baik
G5	88,7%	Sangat Baik
Rata-rata	84,3%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi per indikator dengan capaian tertinggi terdapat pada aspek penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar dengan persentase sebesar 87,5%. Sementara itu, indikator pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memperoleh persentase terendah yaitu 72,5%. Selain itu, indikator penguasaan karakteristik peserta didik memperoleh persentase 86,9%, pengembangan kurikulum 86,3%, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik 85%, dan pengembangan potensi peserta didik 86,3%.



Gambar 1. Rata-rata Persentase Per-Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan *lesson study* membantu guru dalam memahami karakteristik peserta didik secara lebih mendalam, menyusun perangkat pembelajaran secara lebih sistematis, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menyatakan bahwa masukan dari *observer* membantu mereka memperbaiki strategi pembelajaran, penggunaan media, dan pengelolaan kelas pada pembelajaran berikutnya. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa keterlibatan guru secara bergiliran sebagai guru model dan *observer* memberikan kesempatan belajar yang merata bagi seluruh guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *lesson study* siklus bergiliran berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil peneliitian ini sejalan dengan pendapat Aeni *et al*. (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, capaian tinggi pada indikator penguasaan karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa guru telah mampu memahami kebutuhan belajar peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari Pradita *et al*. (2024) dan Surahmi *et al*. (2022), yang menjelaskan bahwa kegiatan kolaboratif dan reflektif dalam *lesson study* mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui proses berbagi pengalaman, diskusi profesional, dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Safaringga *et al*. (2022) yang menjelaskan bahwa keterlibatan guru dalam komunitas belajar profesional mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru secara berkesinambungan.

Namun demikian, indikator pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi masih menujukkan persentase yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini mengindikasi bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Selain itu, indikator pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran juga masih perlu diperkuat agar hasil penilaian dapat digunakan secara optimal sebagai dasar perbaikan pembelajaran berikutnya.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Syahid *et al*. (2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan guru sekolah dasar dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran masih belum optimal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru umumnya telah mampu menggunakan perangkat dasar seperti komputer, internet, dan aplikasi perkantoran untuk mendukung tugas pembelajaran, namun masih mengalami kendala dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital, serta mengintegrasikan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi pembelajaran masih menjadi tantangan bagi guru dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, kegiatan *lesson study* siklus bergiliran dapat menjadi sarana bagi guru saling berbagi pengalaman dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran sehingga kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Lesson Study* Siklus Bergiliran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi *lesson study* siklus bergiliran di SDN Girijaya didukung oleh beberapa faktor. Faktor utama yang mendukung pelaksanaan kegiatan adalah adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Dukungan tersebut berasal dari kepala sekolah, guru, dinas pendidikan Kabupaten Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, serta *expert lesson study*. Kedua, peran kepala sekolah yang aktif, memberikan motivasi dan dukungan, serta memfasilitasi berbagai kebutuhan guru selama kegiatan *lesson study*. Ketiga, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai terutama perangkat pembelajaran seperti infokus, laptop, dan media pembelajaran yang digunakan. Keempat, adanya budaya kolaborasi antar guru yang baik. Guru terbiasa bekerja sama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyusunan *lesson design*, pelaksanaan pembelajaran, pemberian masukan, hingga kegiatan refleksi bersama setelah *open class* dilaksanakan. Kelima, meningkatnya motivasi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih tertantang untuk menyusun pembelajaran yang lebih terarah, aktif, dan inovatif, terutama dalam merancang *sharing task* dan *jumping task*. Keenam, dukungan dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik menujukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Temuan ini sejalan dengan Ahmad *et al*. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi *lesson study* sangat ditentukan oleh adanya budaya kolegalitas dan kerja sama antar guru. Selain itu, (Maman, 2020) menjelaskan bahwa kegiatan berbagi pengalaman mengajar mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran karena memberikan kesempatan untuk saling belajar dan bertukar pengalaman dalam memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan berbagai pihak serta budaya kolaboratif yang terbangun di lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam medukung keberhasilan pelaksanaan *lesson study* sebagai upaya pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, implementasi *lesson study* siklus bergiliran di SDN Girijaya masih mengahadapi beberapa kendala. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan dan jadwal *lesson study*. Hal ini terlihat dari sulitnya menyesuaikan waktu antara seluruh guru yang terlibat dalam komunitas *lesson study*. Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran seperti alokasi waktu yang terbatas sering kali membuat beberapa tahapan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Ketiga, sebagian guru merasa grogi atau kurang percaya diri saat melaksanakan *open class*. Kondisi ini terjadi karena pembelajaran tidak hanya dihadiri oleh peserta didik, tetapi juga diamati oleh rekan sejawat, kepala sekolah, dan *observer* lainnya. Keempat, masih terdapat kendala pada fokus peserta didik dalam pelaksanaan observasi saat *open class*. Keberadaan *observer* di dalam kelas pada saat *open class* sering kali memengaruhi konsentrasi belajar mereka. Berdasarkan wawancara, terdapat kendala yang dihadapi selama pelaksanaan yaitu keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan *lesson study*, keterbatasan waktu mengajar, kurang percaya diri, grogi, dan gemetar, dan terganggunya fokus peserta didik karena adanya observer di dalam kelas. Salah seorang guru model mengungkapkan:

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

"Pada saat pertama kali menjadi guru model, saya merasa gemetar dan grogi karena belum terbiasa dan dilihat banyak *observer*." (Wawancara Guru Model, 2026)

Selain itu, kepala sekolah menyampaikan bahwa keberadaan *observer* terkadang memengaruhi konsentrasi peserta didik.

"Beberapa peserta didik tidak fokus karena lebih memperhatikan *observer* dibandingkan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, setelah beberapa kali pelaksanaan mereka mulai terbiasa." (Wawancara Kepala Sekolah, 2026).

Temuan ini sejalan dengan (Rahayu dan Wibowo, 2025) menyatakan bahwa beban kerja guru dan keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam implementasi *lesson study*. Meskipun terdapat beberapa kendala, hambatan tersebut tidak mengurangi keberlangsungan pelaksanaan kegiatan karena adanya komitmen, kerjasama, dan dukungan yang kuat dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan waktu yang lebih efektif, pembiasaan kegiatan *open class*, serta penguatan budaya kolaboratif agar implementasi *lesson study* siklus bergiliran dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampat yang lebih optimal terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

KESIMPULAN

1. Implementasi *lesson study* siklus bergiliran di SDN Girijaya telah dilaksanakan melalui tahap *plan*, *do*, dan *see* secara kolaboratif dengan lima putaran *open class*. Seluruh guru secara bergiliran sebagai guru model dan *observer* sehingga kegiatan pembelajaran, observasi, dan refleksi dapat berjalan dengan baik.
2. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan *lesson study* siklus bergiliran berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, meskipun pemanfaatan teknologi masih perlu ditingkatkan.
3. Faktor pendukung dalam *lesson study* ini meliputi adanya kerjasama antar guru, dukungan kepala sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, serta motivasi dan keterlibatan peserta didik. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu, kurangnya rasa percaya diri guru saat *open class*, dan terganggunya fokus peserta didik karena hadirnya *observer* di dalam kelas.

REKOMENDASI

Pelaksanaan *lesson study* siklus bergiliran di SDN Girijaya disarankan untuk dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran. Sekolah disarankan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan *lesson study*, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas *lesson study* siklus bergiliran terhadap variabel lain, seperti hasil belajar peserta didik, keterampilan berpikir kritis, karakter kolaboratif, atau kemampuan adaptif peserta didik.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF DALAM PROSES PENULISAN

Selama proses penulisan manuskrip ini, penulis menggunakan Gemini untuk membantu penyempurnaan bahasa dan pemeriksaan tata bahasa. Penulis telah meninjau dan menyunting seluruh konten yang dihasilkan oleh alat tersebut serta bertanggung jawab sepenuhnya atas isi artikel yang diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Aeni, A. N., Djuanda, D., Maulana, Nursaadah, R., & Sopian, S. B. P. (2022). Pengembangan aplikasi games edukatif wordwall sebagai media pembelajaran untuk memahami materi pendidikan agama Islam bagi siswa SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(6), 1835–1852. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9313

Aeni, A. N., Djuanda, D., Rukmana, K., Maulana, M., Akbar, K. A., Hafidz, A. N., & Al-Faridzi, M. D. A. (2024). Pelatihan pembuatan media pembelajaran aplikasi Android berbasis Smart Apps Creator untuk meningkatkan kemampuan inovasi guru Pendidikan Agama Islam. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(3), 600–613. https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4633

Ahmad, F., Sari, N. I., Cahyani, V. P., Jumrah, E., & Munawwarah. (2025). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan *Lesson Study* di SDN 112 Inpres Bontomanai. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, *5*(5), 112-118.

Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*

Bastaria, D. (2025). Penerapan model action research dalam pengembangan organisasi dan perubahan berencana di SD Negeri 06 Padang Besi, Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 2*(3), 742–751.

Burhanuddin, Muntari, Loka, I. N., Sofia, B. F. D., & Al Idrus, S. W. (2023). Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui *Lesson Study*. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, *2*(1), 42-48. https://doi.org/10.29303/jpimi.v2i1.2288

Junaidi, Maimanah, H., Inayah, N., Aini, W., & Hirsan, M. (2025). Kegiatan *lesson study* model pembelajaran seni budaya kelas VII MTs NW Mengkuru. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia, 5*(1), 16–21.

Krisnawati, R. (2025). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar melalui Model *Lesson Study* Berbasis Refleksi. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTPP)*, *3*(2), 283-290.

Ma'aritj, I. A., Rahayu, P., & Dewi, N. (2025). Implementasi *Lesson Study* Dalam Program PPL Untuk Meningkatkan Keaktifan, Hasil Belajar Siswa, dan Kompetensi Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Dirgantara (Jupendir)*, *2*(2), 126-135. https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i2.252

Maman. (2020). Meningkatkan keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran melalui sharing pengalaman mengajar dalam forum KKG. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, *1*(2), 99–104. http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v1i2.4420

Mahsum, A., Wiladia, C., Rohman, M. S., & Mas'odi. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berorientasi Pada Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *2*(1), 569-576. https://doi.org/10.61722/jmia.v2i1.3585

Pradita, A. R., Aeni, A. N., & Sujana, A. (2024). Pengaruh media augmented reality untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Tegalkalong pada materi fotosintesis. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA, 13*(1), 1–8. https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i1.83995

Rahayu, R. S. R., & Wibowo, S. A. (2025). Implementing project-based learning in grade 3 mathematics: A Kurikulum Merdeka case study in Indonesia. *Pathalogy Journal, 1*(2), 43–53. https://doi.org/10.64538/pathalogy.v1i2.154

Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 3514–3525. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Sari, N. A. A., Suparni, Azka, R., & Hibatallah, M. I. (2023). Analisis kompetensi pedagogik calon guru matematika melalui implementasi lesson study dalam PLP. *Polynom: Journal in Mathematics Education, 3*(2), 63–69.

Sunaryo. (2023). Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui pembinaan kolaboratif bagi guru kelas SD Negeri Kedungwaru. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 4*(2), 318–329. http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v4i2.10745

Surahmi, Y. D., Fitriani, E., Pradita, A. A., Ummah, S. A., & Aeni, A. N. (2022). Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam mengelola pembelajaran terpadu pada Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8*(1), 135–146. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1923

Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4600-4611. https://doi.org/10.31004.basicedu.v6i3.2909

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.